

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai topik penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia maupun hewan, yang menyerang sistem pernapasan. COVID-19 merupakan *coronavirus* jenis baru, yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Wabah COVID-19 menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi pandemi yang menimbulkan permasalahan di berbagai sektor termasuk pariwisata (Singh et al., 2021).

Industri pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Pariwisata di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19. Pariwisata merupakan sektor yang bergantung pada interaksi dan mobilitas manusia, dengan adanya pandemi ini pariwisata banyak diberhentikan karena berpotensi menjadi pusat penyebaran virus, sehingga mengakibatkan dampak yang sangat besar dan mengganggu rantai pasok pariwisata (Rini & Fikri, 2022).

Pariwisata religi Sunan Giri merupakan salah satu pariwisata di Kabupaten Gresik yang paling banyak dikunjungi. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, rata-rata jumlah pengunjung pariwisata religi Sunan Giri per bulan mencapai 100.000 hingga 200.000 orang, namun setelah pandemi, rata-rata pengunjung menjadi 0 hingga 80.000 orang saja. Berkurangnya pengunjung akibat dari pandemi ini berdampak pada *supply chain* yang terganggu seperti turunnya pendapatan para UMKM yang bergantung pada wisatawan, sehingga diperlukan *Supply Chain Resilience* terhadap pariwisata religi Sunan

Giri untuk memitigasi risiko COVID-19 serta meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperbaiki kualitas *supply chain* pariwisata.

Tourism Supply Chain atau rantai pasok pariwisata yaitu suatu jaringan organisasi yang ada pada pariwisata, yang memasok berbagai komponen produk serta pendistribusian dan pemasaran produk maupun jasa pariwisata hingga pada konsumen akhir yaitu wisatawan pada tujuan wisata tertentu (Barliansah, 2019). *Tourism Supply Chain* dari perjalanan wisata terdiri dari, transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, aset wisata, dan kriya (cinderamata dan kerajinan tangan). Keenam rantai tersebut merupakan *input* dari kegiatan wisata, dimana dalam setiap aspek memiliki keterkaitan dan perlu bekerjasama untuk dapat mengembangkan pariwisata unggulan yang dapat berkontribusi bagi perekonomian (Fatmawati & Santoso, 2020).

Supply Chain Resilience merupakan kemampuan rantai pasok untuk dapat kembali ke kondisi semula atau yang lebih diinginkan setelah mengalami adanya gangguan (Ferreira et al., 2021). *Supply Chain Resilience* diperlukan untuk menurunkan dampak dari risiko-risiko yang terjadi pada pariwisata religi Sunan Giri setelah terdampak COVID-19. Ketahanan atau resiliensi rantai pasok terdiri dari tiga fase yaitu sebelum adanya gangguan, saat terjadinya gangguan, dan setelah terjadinya gangguan. Kemampuan dari resiliensi rantai pasok yaitu kapasitas untuk perlawanan dan kapasitas untuk pemulihan. Kapasitas perlawanan adalah kemampuan sistem untuk meminimalkan dampak dari gangguan dengan menghindari gangguan sepenuhnya atau dengan meminimalkan waktu antara gangguan yang terjadi dengan waktu mulai pemulihan dari gangguan tersebut. Kapasitas pemulihan adalah kemampuan sistem untuk kembali ke fungsi setelah gangguan telah terjadi (Rini & Fikri, 2022). Mengingat pandemi COVID-19 di Indonesia telah berjalan selama 2 tahun sejak kasus pertama pada 2 Maret 2020, maka resiliensi yang akan dilakukan yaitu *recovery* atau pemulihan dengan *reactive strategy* melalui penyusunan langkah-langkah mitigasi sebagai *resilience measures*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2017), dalam penelitiannya yang berjudul *Membangun Supply Chain Resilience* dengan Pendekatan *Quality Function Deployment*: Studi Kasus Perusahaan *Freight Forwarder*, dimana penelitian tersebut membangun ketahanan rantai pasok berdasarkan risiko maritim. Penelitian oleh Mittal & Sinha (2021), dalam penelitiannya yang berjudul *Framework For A Resilient Religious Tourism Supply Chain For Mitigating Post-Pandemic Risk*, dimana penelitian tersebut membuat kerangka resiliensi pada *supply chain* pariwisata religi untuk memitigasi risiko pasca pandemi, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif berupa analisis risiko dan menyusun langkah ketahanan yang tepat sesuai dengan risiko. Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk membangun *tourism supply chain resilience* berdasarkan risiko COVID-19 menggunakan metode *Quality Function Deployment*.

Penelitian ini menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) 2 level dengan pendekatan *House of Quality* (HOQ) untuk memprioritaskan langkah-langkah ketahanan dari perspektif rantai pasok dengan mempertimbangkan kebutuhan wisatawan dan risiko COVID-19 pada pariwisata religi Sunan Giri. HOQ 1 menilai hubungan kebutuhan wisatawan dengan risiko. HOQ 2 menilai hubungan risiko dengan *resilience measures*. Hasil *resilience measures* berupa langkah-langkah mitigasi ini menjadi usulan perbaikan *supply chain* pariwisata religi Sunan Giri agar dapat kembali pulih dari pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana membangun *tourism supply chain resilience* pada pariwisata religi Sunan Giri pasca pandemi COVID-19?
2. Bagaimana menyusun langkah-langkah mitigasi risiko COVID-19 terhadap *supply chain* pariwisata religi Sunan Giri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan wisatawan terhadap pariwisata religi Sunan Giri pasca pandemi COVID-19.
2. Menganalisis risiko pandemi COVID-19 yang terjadi pada pariwisata religi Sunan Giri.
3. Menentukan *resilience measures* sebagai *reactive strategy* dari pandemi COVID-19 dengan menentukan mitigasi yang tepat untuk meningkatkan *tourism supply chain resilience* pada pariwisata religi Sunan Giri.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan dan asumsi pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu menganalisis *tourism supply chain* mulai dari *supplier* tingkat satu hingga wisatawan, seperti yang dijelaskan pada Sub Bab 3.6 Alur *Supply Chain* Pariwisata Religi Sunan Giri.

1.4.2 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini yaitu seluruh responden memiliki pemahaman mengenai kebutuhan wisatawan dan risiko pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu memberikan informasi dan masukan bagi sektor pariwisata tempat dilakukannya penelitian mengenai mitigasi dalam menghadapi perubahan *supply chain* karena adanya pandemi COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi mengenai teori-teori sebagai dasar acuan pendukung penelitian dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian berisi mengenai langkah-langkah sistematis penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik sampling, instrumen penelitian, alur *supply chain* pariwisata religi Sunan Giri, teknik pengolahan data, dan *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan yang menjawab dari tujuan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.